

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah virus corona atau Covid-19 yang ditemukan pada akhir desember 2019 telah mengejutkan dunia, menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Sumber WHO menyatakan bahwa sejak Januari 2020 dunia masuk kedalam darurat global Covid-19. Merupakan penyakit yang disebabkan oleh corona viruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Sari dkk, 2020).

WHO *China Country Office* melaporkan adanya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Cina. Selanjutnya tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia (Direktorat Jenderal P2M, 2020). Penyebaran kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat di Indonesia.

Kasus terkonfirmasi Covid-19 dilaporkan pertama kali sebanyak 2 kasus di Depok Jawa Barat, meningkat sebanyak 790 kasus pada Maret 2020 dari 24 Provinsi (Kemenkes RI, 2020). Jumlah kasus bertambah hingga saat ini pada bulan Maret 2021 mencapai 1,5 juta kasus, dengan jumlah sembuh 1,33 juta dan meninggal sebanyak 40.449 orang. Provinsi DKI Jakarta menjadi Provinsi dengan kasus terkonfirmasi terbanyak hingga saat ini yaitu 379.691 kasus,

dengan jumlah sembuh 365.600 dan meninggal sebanyak 6.316. Sedangkan Provinsi Lampung menempati urutan ke 18 dari 34 provinsi yaitu dengan jumlah kasus 13.939, sembuh 12.614 dan meninggal sebanyak 752. Kabupaten Mesuji menjadi salah satu kabupaten dengan penyebaran kasus paling sedikit di Provinsi Lampung yaitu dengan jumlah kasus 100, dengan jumlah sembuh 96 dan 4 meninggal (Kemenkes RI, 2021).

Penyebaran Covid-19 di Indonesia semakin meningkat dan meluas sampai lintas Provinsi serta kabupaten/kota yang diikuti dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Meningkatnya kasus Covid-19, berdampak pada cara pandang masyarakat terutama sikap negatif dari masyarakat kepada penderita Covid-19, karena penyakit ini merupakan penyakit menular dan berbahaya. Ini merupakan satu fenomena sosial yang berpotensi memperparah situasi, yakni sikap negatif terhadap seseorang dan sekelompok orang yang mengalami gejala atau menyandang penyakit Covid-19. Mereka diberikan label/stereotip/ diskriminasi/diperlakukan berbeda. Pemberitaan yang luar biasa masif dan terstruktur diberbagai media nyaris memberikan dampak negatif tentang penyakit ini meskipun dari data yang ada IDI menyebutkan kemungkinan sembuh penyakit ini adalah 97% (Yulfira, 2020).

Penelitian Hardjono dkk (2020) terhadap 220 partisipan menunjukkan sebanyak 160 (72,7%) partisipan memiliki sikap negatif terhadap penderita covid-19. Istilah Orang Dalam Pengawasan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan Orang Tanpa Gejala (OTG) semakin menimbulkan penilaian negatif betapa covid 19 adalah sesuatu yang menakutkan dan harus dihindari.

Kenyataan yang beredar bahwa Covid-19 mudah menyerang siapa saja tidak memandang usia, jenis kelamin, status sosial semakin menambah ketakutan masyarakat sehingga pada saat ada seseorang dinyatakan positif biasanya akan mengalami berbagai tindakan dari masyarakat yang kurang baik seperti mengucilkannya seolah-olah orang tersebut membawa wabah yang berbahaya.

Sikap negatif dapat terjadi pada siapapun, biasanya terefleksikan dari perilaku yang tertutup maupun terbuka, sehingga dapat secara nyata menunjukkan konotasi negatif. Sikap negatif merupakan faktor predisposisi dari perilaku masyarakat, dapat diidentifikasi melalui perilaku menyalahkan keadaan dan membangun penilaian negatif terhadap segala hal yang terkait dengan isu dalam hal ini pandemi Covid-19 (Herdiana, 2020).

Sikap negatif sehubungan dengan pandemi covid 19 muncul dalam perilaku sosial seperti mengucilkan pasien yang telah sembuh, menolak dan mengucilkan orang yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain, mengucilkan etnis tertentu karena dianggap pembawa virus, mengucilkan tenaga medis yang bekerja di rumah sakit, menolak jenazah karena dianggap masih berisiko menularkan (Yulfira, 2020).

Penelitian Pelupessy, dkk (2020) yang menyatakan bahwa sikap negatif terjadi ketika seseorang secara negatif mengaitkan penyakit menular, (Covid-19) dengan populasi spesifik. Sementara Cahyono dkk (2020) menjelaskan bahwa pada kasus Covid-19, muncul sikap yang menyerang orang-orang yang berasal dari area/wilayah terinfeksi. Sikap masyarakat ini sangat melukai hati

seseorang/kelompok bahkan lebih berdampak negatif bagi kesehatan mental dibandingkan virus Corona itu sendiri (Sari dkk, 2020).

Hasil wawancara pada masyarakat di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji sebanyak 69,6% masyarakat mengaitkan dampak virus corona dengan aspek negatif seperti, berbahaya, menular, darurat, mematikan, menakutkan, khawatir, wabah, pandemi, dan penyakit yang tidak kunjung selesai. Kekhawatiran sejumlah 33,4% masyarakat juga terungkap dalam hal cara pandangan masyarakat terhadap penderita covid-19 yang memunculkan sikap negatif, seperti orang dengan status ODP dan PDP yang diminta melakukan karantina atau isolasi diri di rumah, justru dikucilkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Covid 19 di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap pasien Covid 19 di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat terhadap pasien Covid 19 di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2021.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2021.
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap masyarakat terhadap pasien Covid 19 di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2021.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan sikap masyarakat terhadap pasien Covid 19 di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji tahun 2021.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian : Analitik dengan pendekatan *cross sectional*
2. Subjek Penelitian : Masyarakat
3. Objek Penelitian : Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pasien Covid-19
4. Tempat Penelitian : Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji
5. Waktu Penelitian : Bulan Februari s/d Juli 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan di dalam ruang lingkup kesehatan lingkungan terutama dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran virus dan pencegahan Covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kejadian penyakit Covid 19 pada masyarakat dan memberikan edukasi bagaimana seharusnya masyarakat dalam memperlakukan pasien.

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa terkait dengan pandemi covid 19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian kesehatan khususnya di mengenai Covid 19.